

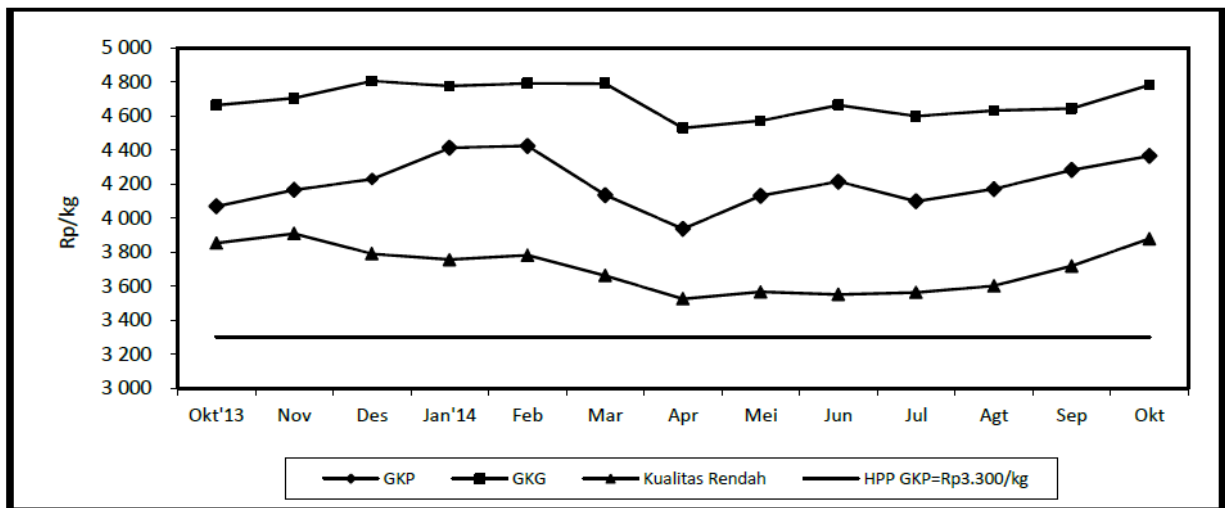
## Analisis Harga Gabah Oktober 2014

Selama rentang Oktober 2014, merujuk data Berita Resmi Statistik No. 79/11/Th XVII, Badan Pusat Statistik (BPS) November 2014, transaksi gabah di 20 provinsi selama Oktober 2014, didominasi transaksi gabah kering panen (GKP) 69,24 persen, gabah kualitas rendah 19,35 persen, dan gabah kering giling (GKG) 11,41 persen. Selama Oktober 2014, rerata harga GKP di petani Rp 4.364,75 per kg atau naik 1,92 persen dan di penggilingan Rp 4.445,98 per kg atau naik 1,76 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada September 2014.

Jadi rerata harga GKG di petani Rp 4.782,74 per kg atau naik 3,00 persen dan di penggilingan Rp 4.857,39 per kg atau naik 2,81 persen. Harga gabah kualitas rendah di petani Rp 3.877,30 per kg atau naik 4,30 persen dan di penggilingan Rp 3.963,57 per kg atau naik 4,16 persen. Jika melihat dalam *chart*, maka dibandingkan Oktober 2013, rata-rata harga di petani, GKP naik 7,29 persen, GKG naik 2,54 persen, dan gabah kualitas rendah naik 0,65 persen. Di penggilingan, juga terjadi kenaikan pada GKP 7,29 persen, GKG naik 2,23 persen, dan gabah kualitas rendah naik 0,89 persen.

Sementara itu, selama periode Oktober 2013–Oktober 2014, rerata harga tertinggi GKP di petani Rp 4.423,22 per kg pada Februari 2014 dan terendah Rp 3.935,73 per kg pada April 2014. Pada bulan Oktober 2014, rerata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan sebesar Rp 8.396,86 naik sebesar 1,04 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Rerata harga beras kualitas medium di tingkat penggilingan sebesar Rp 8.126,34 naik sebesar 0,01 persen. Sedangkan rata-rata harga beras kualitas rendah di tingkat penggilingan sebesar Rp 7.693,15 naik sebesar 1,80 persen. Dibandingkan dengan Oktober 2013, rata-rata harga beras di tingkat penggilingan pada bulan Oktober 2014 untuk kualitas premium naik 7,02 persen, kualitas medium naik 5,51 persen dan kualitas rendah naik 4,32 persen.

**Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kelompok Kualitas  
Oktober 2013–Oktober 2014**



Selama Oktober 2014, harga tertinggi di tingkat petani senilai Rp 6.900 per kg dan di tingkat penggilingan Rp 7.225 per kg. Sedangkan harga terendah di tingkat petani dan penggilingan masing-masing senilai Rp 3.200 per kg dan Rp 3.300 per kg. Harga tertinggi di tingkat petani dan penggilingan berasal dari GKP varietas Siam Unus yang terjadi di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau (Kalimantan Tengah).

Sementara itu, harga gabah terendah di tingkat petani berasal dari GKP varietas Ciherang, Cigilis, Inpari, dan Mekongga yang terjadi di Kecamatan Mowewe, Kabupaten Kolaka (Sulawesi Tenggara) dan kualitas rendah varietas Sidomuncul yang terjadi di kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor (Jawa Barat), sedangkan penggilingan berasal dari GKP varietas Inpari dan Mekongga yang terjadi di Kecamatan Mowewe, Kabupaten Kolaka (Sulawesi Tenggara).

Selama periode Oktober 2013-2014 seperti yang terlihat pada *chart*, rerata harga tertinggi GKP dan GKG di tingkat petani masing-masing senilai Rp 4.423,22 per kg pada Februari 2014 dan Rp 4.805 per kg yang terjadi pada Desember 2013. Rerata harga tertinggi gabah kualitas rendah terjadi pada November 2013 senilai Rp 3.908,11 per kg. Sebaliknya, rerata terendah pada KGP, GKG, dan gabah kualitas rendah terjadi pada April 2014 masing-masing senilai Rp 3.935,73 per kg, Rp 4.528,88 per kg dan Rp 3.524,33 per kg.

Sebagaimana halnya di tingkat petani, di tingkat penggilingan rerata harga tertinggi GKP dan GKG terjadi pada Februari 2014 masing-masing senilai Rp 4.510,84 per kg dan Rp 4.900,37 per kg, sedangkan gabah kualitas rendah terjadi pada November 2013 senilai Rp 3.983,96 per kg. Rerata harga terendah di tingkat penggilingan pada GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah terjadi pada April 2014, masing-masing senilai Rp 4.010,54 per kg, Rp 4.600,34 per kg, dan Rp 3.602,75 per kg.